



Pelaksanaan Kegiatan *Art day*: Upaya Meningkatkan Apresiasi Seni dan Nasionalisme Dengan Tema Bersatu Dalam Warna Berkarya untuk Bangsa

Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien¹, Irawaty², Mutiara Salsabila³, Rini Sartila⁴, Alika Noviyanti⁵, Mita Lasari⁶, Ikhlahzul Amal⁷

Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar
bhakti@unm.ac.id¹, irawaty50@guru.sd.belajar.id², Mutiarazalsaa@gmail.com³,
sartilarini@gmail.com⁴, alikanoviyanti11@gmail.com⁵, mithamitha509@gmail.com⁶,
ikhlahzulamal28@gmail.com⁷

ABSTRAK

Kegiatan *Art Day*: Bersatu dalam Warna, Berkarya untuk Bangsa merupakan ajang kreativitas dan ekspresi seni yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dasar pada tanggal 28 Oktober 2025, bertepatan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kebangsaan, kreativitas, serta rasa percaya diri peserta didik melalui pementasan seni yang melibatkan siswa kelas I hingga kelas VI. Dalam kegiatan ini, para siswa menampilkan berbagai bentuk kesenian seperti tarian daerah, paduan suara, permainan alat musik, Apresiasi Karya, Dance dan penampilan Duo Vokal. Selain itu, kegiatan turut dimeriahkan oleh penampilan mahasiswa dari Universitas Negeri Makassar sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam mengembangkan pendidikan berbasis seni dan budaya. *Art day* tidak hanya menjadi wadah bagi peserta untuk menyalurkan bakat dan minat mereka di bidang seni, tetapi juga sebagai sarana memperlerat rasa persatuan dan cinta tanah air sesuai dengan semangat Sumpah Pemuda. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai nasionalisme, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya diharapkan dapat tumbuh dalam diri peserta didik sejak usia dini.

Kata kunci: *Seni, Nasionalisme, Pendidikan, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Art Day Activity: United in Colors, Creating for the Nation was a celebration of creativity and artistic expression held in an elementary school setting on October 28, 2025, coinciding with the Youth Pledge Day commemoration. The activity aimed to foster a spirit of nationalism, creativity, and self-confidence among students through art performances involving first until sixth-grade students. During the event, students showcased various forms of art such as traditional dances, choir performances, musical instrument ensembles, art appreciation displays, modern dance, and a vocal duo performance. The event was also enlivened by performances from students of Makassar State University, representing a collaboration between higher education institutions and elementary schools in developing art- and culture-based education. Art day not only served as a platform for students to express their talents and interests in the arts but also as a means to strengthen unity and love for the nation, in line with the spirit of the Youth Pledge. Through this activity, values of nationalism, cooperation, and appreciation for cultural diversity are expected to grow within the students from an early age.

Key word: *Art, Nationalism, Education, Elementary.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman seni dan budaya, keberagaman tersebut kian dirajut menjadi kesatuan melalui Bhinneka Tunggal Ika. Setiap daerah memiliki kesenian dan budaya yang berbeda, sehingga sangat perlu dilestarikan terutama pada era ini dengan banyaknya akulturasi dan pengaruh dari budaya luar. Agar nilai-nilai budaya dan moral bangsa tidak

pujar dari generasi baru maka perlu adanya pendidikan karakter kebangsaan berbasis seni sebagai media pendidikannya. Pendidikan dan budaya perlu diterapkan sejak di sekolah dasar karena sekolah dasar menjadi pendidikan formal yang mendasari perkembangan anak sejak usia 6 tahun. Menurut Muqodas Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang dalam prosesnya mampu mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor (Muqodas, 2025: 31). Salah satu pendidikan yang sebaiknya pendidikan seni berfokus pada keterampilan berkarya, pengalaman kreatif. Menurut Kristianto seni menjadi disiplin ilmu yang penting diterapkan dalam kehidupan, karena seni merupakan ekspresi perasaan, gagasan ataupun kognitif manusia yang diinterpretasikan melalui sebuah karya (Kristianto, 2017:120 – 122).

Kegiatan belajar seni di sekolah dasar umumnya dilakukan dengan pembelajaran di dalam kelas yang berfokus pada teori dengan sedikit praktik. Pada proses pembelajaran seni diperlukan pelatihan dan pengalaman langsung bagi peserta didik agar mendapatkan pembelajaran bermakna yang akhirnya memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahapan perkembangan, maka dari itu diperlukan strategi serta pelatihan yang tepat.

Pembelajaran seni melibatkan proses kreatif pada peserta didik sehingga melatih dalam menciptakan, menuangkan gagasan menjadi karya, dan kreativitas. Menurut Utomo Dananjaya (2011:28) dalam nisah (2013) peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman yang menantang dan termotivasi untuk bebas berprakarsa, kreatif dan mandiri. Oleh karena itu fakta, prinsip, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk terjadinya transfer belajar sudah dikuasai oleh siswa yang sedang belajar.

Menurut observasi awal, kegiatan apresiasi karya seni pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDI Kampus IKIP Makassar masih tergolong minim, terutama dalam hal penampilan bakat siswa. Kurangnya kesempatan untuk menampilkan karya atau kemampuan seni membuat siswa belum dapat menyalurkan dan mengembangkan bakatnya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan program atau kegiatan rutin yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berekspressi dan berapresiasi terhadap seni.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis menerapkan metode pelatihan berkala bagi siswa dan siswi SDI Kampus IKIP Makassar. Kegiatan ini diwujudkan melalui penyelenggaraan Pentas Seni (*Art day*) yang dirangkaikan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda. Melalui kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk menyalurkan bakat, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan apresiasi terhadap seni dan budaya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan *Art day* ini dilaksanakan dengan cara pelatihan, pementasan dan pameran, serta kolaborasi pertunjukan. Kegiatan *Art day* ini, melibatkan seluruh siswa dari kelas I, hingga kelas VI. Pada kegiatan ini peserta didik berperan sebagai peserta utama, dan mahasiswa KKN-PPL sebagai pelatih dan fasilitator dalam pengembangan kompetensi kreatif, apresiasi, kerja sama tim, serta nilai nasionalisme melalui seni.

Dalam melaksanakan rangkaian kegiatan *Art day*, tim melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah, serta tujuan yang akan dicapai dari kegiatan ini. Dari hasil pengumpulan data awal tersebut, didapatkan data bahwa peserta didik di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Makassar memiliki minat yang tinggi terhadap seni, tapi belum pernah mendapatkan pelatihan yang khusus, hanya belajar pada saat jam pembelajaran seni. Serta masih kurang kegiatan yang merujuk pada pameran dan pertunjukan seni. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim menindaklanjuti dengan melaksanakan program kerja *Art day*, yang berlangsung dari tanggal 1 Oktober 2025 hingga tanggal 28 Oktober 2025, adapun rangkaian kegiatan *Art day* meliputi:

1. Observasi tingkat apresiasi, minat, dan bakat peserta didik terhadap seni, kegiatan ini dilaksanakan pada 3 Oktober 2025 hingga 7 Oktober 2025, untuk mengidentifikasi peserta didik dengan minat dan bakat seni, mengetahui apresiasi peserta didik terhadap seni. Seni dalam kegiatan ini dikaitkan dengan karakter kebangsaan, yakni observasi pengetahuan kesenian lokal dan lagu-lagu nasional.
2. Pembelajaran dan pelatihan seni tari dan seni musik berlangsung dari tanggal 8 Oktober 2025 hingga 27 Oktober 2025. Pelatihan tari (seni tari tradisional, tari kreasi, dan *modern dance*) dan seni musik (paduan suara, menyanyi solo, menyanyi duet, bermain pianika) pelatihan

dilaksanakan secara berkala dalam 3-6 pertemuan di jam pulang sekolah, dengan metode demonstrasi dengan teknik *segmented* atau dibagi perbagian untuk satu tarian atau satu lagu yang akan dibawakan pada hari pementasan. Pelatihan seni tari dan seni musik berfokus pada kelas IV, V, dan VI. Menurut O’Leary dalam Zhang & Leung *demonstration lesson* adalah pembelajaran dengan kondisi peserta didik mengamati materi yang dicontohkan langsung oleh guru (Zhang & Leung, 2025: 66), sedangkan teknik *segmented* atau segmentasi merupakan strategi pengorganisasian bahan ajar untuk meringankan *cognitive load theory* (Chance et al., 2016: 380)

Tabel 1. Jadwal Pelatihan dan Pembelajaran Seni

Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Bulan/Tahun	Kelas
Latihan Tari Saman	08, 10, 14, 16, 21, dan 27	Oktober 2025	Kelas VI
Latihan Tari Gandrang Bulu	13, 17, 20, dan 27	Oktober 2025	Kelas V
Latihan Tari Pelajar Pancasila	13, 17, 20, 23 dan 27	Oktober 2025	Kelas V
Latihan Paduan Suara	09, 15, 22, dan 27	Oktober 2025	Kelas IV
Latihan <i>Moden Dance</i>	16, 23, dan 27	Oktober 2025	Kelas II
Latihan Menyanyi dan Pianika	09, 15, 24, dan 27	Oktober 2025	Kelas V

3. Pelatihan dan pembelajaran seni rupa (mewarnai, menggambar, dan membuat bendera hias) dilaksanakan pada 3 pertemuan pada jam pembelajaran seni di kelas, dan 1 pertemuan di jam pulang sekolah.
4. Pementasan seni berupa seni tari (tari tradisional, tari kreasi daerah, dan *modern dance*), dan seni musik (paduan suara, menyanyi duet, dan bermain pianika) dan pameran karya seni. Kegiatan pementasan bertujuan untuk meningkatkan apresiasi seluruh peserta didik termasuk yang tidak terlibat menjadi penyaji dan pencipta karya, meningkatkan kepercayaan diri dan minat serta bakat seni peserta didik, serta untuk mengukur peningkatan terhadap kemampuan dan keterampilan seni peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan *Art day*: Bersatu dalam warna, berkarya untuk bangsa dilaksanakan pada 28 Oktober 2025 bertepatan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda, di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Makassar. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja Mahasiswa KKN-PPL Angkatan XXXI Universitas Negeri Makassar yang berfokus pada pendidikan seni dan pengembangan pendidikan karakter kebangsaan di lingkungan Sekolah Dasar. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas I sampai kelas IV, dan didukung oleh kepala sekolah, guru dan staf sekolah, mahasiswa KKN-PPL Angkatan XXXI sebagai pelatih dan panitia pelaksana. Kegiatan *Art day* berlangsung dari tanggal 3 Oktober 2025 hingga tanggal 28 Oktober 2025, dengan rangkaian kegiatan *Art day* sebagai berikut:

1. Pembelajaran dan pelatihan seni tari, seni musik, dan seni rupa. Kegiatan ini dilakukan pada jam pulang sekolah atau jam pembelajaran seni pada kelas III, IV, V, dan VI



Gambar 1. Foto kegiatan pembelajaran dan pelatihan

- a. Tari Saman, Tari saman merupakan tarian tradisional yang berasal dari aceh. Tari ini sebagai ungkapan kebersamaan, melatih siswa untuk bergerak secara serempak, dan kompak Soedarsono. (1999). Dengan tarian ini peserta didik diharapkan dapat mempelajari bagaimana menyeimbangkan kekuatan gerak dan suara secara individu serta membangun kekompakkan antar sesama, meningkatkan rasa saling percaya.
- b. Tari Kreasi Pelajar Pancasila, Tari kreasi daerah merupakan tari modern yang mengalami kebaruan atau pengembangan dari gerakan tari tradisional daerah (Yudhaningtyas et al.,2022: 40).

Tarian ini diharapkan sebagai tonggak untuk melatih kemampuan seni tari peserta didik dan nasionalisme dengan menggunakan lagu pelajar Pancasila sebagai *background* tarian, tarian ini dibuat merupakan pengembangan dari gerakan dasar tari Nusantara, sehingga peserta didik dapat mempelajari gerakan dasar dari beberapa tari Nusantara.

- c. Tari Gandrang Bulu, Tari ini merupakan tari tradisional dari Sulawesi Selatan yang merupakan tarian rakyat, yang menggambarkan sebuah permainan (Yudhaningtyas et al.,2022: 38). Tarian yang telah menjadi salah satu kesenian yang ditampilkan pada acara-acara di kota Makassar, tarian ini diharapkan dapat melatih kebersamaan peserta didik, meningkatkan pengetahuan dan kecintaan terhadap budaya lokal
- d. Paduan Suara, merupakan penyajian vokal secara berkelompok dan bernyanyi secara bersamaan, sehingga penyanyi harus mampu bernyanyi dengan sepadan, mengharmonisasikan suara (Telaumbanua, 2022: 3). Melalui paduan suara peserta didik dilatih menggunakan lagu Bangun Pemuda Pemudi, untuk meningkatkan nasionalisme dan pengetahuan tentang lagu-lagu nasional. Lagu tersebut menggambarkan semangat para pemuda dan pemudi bangsa menjaga kemerdekaan Indonesia, sehingga diharapkan peserta didik dapat memaknai lagu tersebut. Serta diharapkan terjadi peningkatan kemampuan bernyanyi pada peserta didik
- e. Menyanyi dan Pianika Duet, *Duet* atau *Duo* merupakan cara menyajikan musik oleh dua orang dalam hal ini diperlukan rasa saling percaya, dan kekompakkan. Selain melatih dan meningkatkan kemampuan serta musikalitas peserta didik, dengan bernyanyi dan bermain pianika duet ini mengajarkan peserta didik untuk melakukan koordinasi dengan teman duetnya.
- f. *Modern Dance*, penyajian ini merupakan penampilan individu yang menjadi wadah bagi siswa melatih kepercayaan diri tampil secara individu, melatih kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh siswa.
- g. Pelatihan mewarnai, kegiatan ini menjadi lanjutan dari pembelajaran seni rupa di kelas I, II, dan III sehingga peserta didik dapat lebih mengenal bagaimana teknik mewarnai, menggambar, serta membentuk dengan kreatif.

2. Pementasan seni tari (tari tradisional, tari kreasi daerah, dan *modern dance*), dan seni musik (paduan suara, menyanyi duet, dan bermain pianika), Pameran karya (Lukisan, Karya kreatif)

Pementasan ini merupakan puncak dari kegiatan *Art day*, yang dilaksanakan pada 28 Oktober 2025 bertepatan dengan peringatan Sumpah Pemuda. Tujuan dari pementasan adalah untuk menumbuhkan budaya apresiasi seni, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik menampilkan karya diciptakan maupun dilatih oleh Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXXI UNM. Dalam pementasan tersebut seluruh peserta didik antusias, baik yang menjadi penampil maupun menjadi penonton. Sehingga semangat sebagai pemuda yang cinta akan budaya dan tanah air begitu terasa saat kegiatan pementasan ini berlangsung. Pementasan dan pameran ini mendapatkan respon positif dari pihak sekolah, yakni Kepala Sekolah, Guru dan Staf Sekolah, yakni dapat meningkatkan kemampuan seni, apresiasi, yang dibarengi dengan nilai kebangsaan, dan meningkatkan kebersamaan serta semangat di hari Sumpah Pemuda



Gambar 2. Foto kegiatan pementasan seni, 28 Oktober 2025.

3. Kolaborasi pertunjukan seni antara mahasiswa KKN dan siswa sekolah dasar sebagai wujud sinergi pendidikan tinggi dan pendidikan dasar.

Kolaborasi ini menjadi salah satu pendekatan Mahasiswa KKN-PPL Terpadu sebagai contoh bagi peserta didik, bagaimana pentingnya kekompakkan, konsentrasi, komunikasi, dan kemauan

berkolaborasi satu sama lain untuk menghasilkan sebuah karya dan pertunjukan yang maksimal. Juga pendekatan untuk membangun kebersamaan antara Mahasiswa dan warga sekolah.



Gambar 3. Foto kolaborasi pertunjukan seni Mahasiswa KKN-PPL Terpadu dan Foto bersama

Hasil dari kegiatan ini diterima baik oleh pihak sekolah, orang tua/wali murid, dan peserta didik itu sendiri. Pelaksanaan kegiatan *Art day* menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta dan pihak sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, terdapat beberapa capaian penting:

1. Peserta didik menjadi lebih percaya diri saat tampil di depan umum.
2. Peserta didik memahami dan mampu mempraktekkan gerakan tari, mengenal teknik dasar bernyanyi dan bermain musik.
3. Peserta didik memahami dasar penggunaan media dan alat dalam mewarnai, menggambar, dan membentuk
4. Meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang seni
5. Membangun karakter kebangsaan dalam rangka peringatan hari sumpah pemuda, dengan kreativitas dan semangat kebersamaan
6. Munculnya kecintaan terhadap budaya lokal.
7. Guru memperoleh inspirasi baru untuk mengintegrasikan seni ke dalam proses pembelajaran.

Selain itu, melalui kegiatan *Art day*, nilai-nilai apresiasi seni berhasil ditanamkan melalui proses kreatif yang menyenangkan dan edukatif.

B. Pembahasan

Kegiatan *Art day* terbukti menjadi sarana efektif menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan apresiasi seni di kalangan siswa sekolah dasar, secara harafiah apresiasi merupakan suatu aktivitas komunikasi yang meliputi persepsi, wawasan atau pengetahuan, keterlibatan, menghargai, menikmati, dan respon atau reaksi (Adawiyani & Nurbaeti, 2023: 151). Kegiatan ini membuat peserta didik merasakan pengalaman estetis, bukan hanya belajar mengapresiasi seni, juga belajar bagaimana melakukan kesenian itu secara langsung. Pengalaman estetis sangat penting pada usia kanak-kanak, untuk melatih anak-anak berekspresi, mengapresiasi emosi, meningkatkan kekuatan kreativitas, imajinasi, serta daya cipta (Fajrie et al., 2024: 110).

Kegiatan *Art day* juga menumbuhkan karakter kebangsaan di kalangan peserta didik di Sekolah Dasar dengan pelaksanaan akhir kegiatan yang bertepatan di hari sumpah pemuda, dan selama proses menyisipkan lagu-lagu nasional atau bertemakan kebangsaan. Karakter kebangsaan merupakan salah satu dari kegiatan pendidikan karakter, menurut Ependi pendidikan karakter merupakan proses perubahan perilaku sikap dari seseorang meliputi watak, moral, budi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kehidupannya (Ependi, 2023: 3)

Kegiatan *Art day* berfokus pada pendidikan pada beberapa cabang seni, yaitu seni Musik, seni Tari, dan seni rupa.

1. Seni Musik, merupakan seni yang karyanya berupa bunyi yang didengar melalui telinga sebagai indera pendengaran. Rangkaian bunyi yang mengandung keserasian menimbulkan keindahan dan kepuasan tersendiri saat didengarkan (Pulu et al., 2023: 124). Dalam kegiatan *Art day*, peserta didik menampilkan musik vokal dan instrumental. Musik vokal merupakan musik yang dihasilkan oleh suara manusia dan berasal dari getaran pita suara, sedangkan instrumental merupakan musik yang dihasilkan oleh alat-alat musik yang diciptakan manusia (Welch et al., 2019: 3). Pada kegiatan *Art day*, peserta didik menampilkan menyanyi duet yakni menyanyi yang dilakukan dua orang, paduan suara yakni bernyanyi secara berkelompok, dan bermain pianika duet.

2. Seni Tari, dalam KBBI Seni tari diartikan sebagai seni yang melibatkan gerak tubuh yang berirama diiringi oleh musik internal maupun eksternal untuk mengekspresikan suatu perasaan dan pikiran. Dalam kegiatan *Art day*, penyajian seni tari meliputi tari kreasi daerah dan tari tradisional daerah. Tari kreasi daerah merupakan tari modern yang mengalami kebaruan atau pengembangan dari gerakan tari tradisional daerah, sedangkan tari tradisional merupakan tari yang diwariskan secara turun temurun dan tidak mengalami kebaruan (Yudhaningtyas et al., 2022: 40).
3. Seni Rupa, merupakan seni yang mengekspresikan karyanya melalui visual dan media rupa seperti titik, garis, bentuk, warna, tekstur, volume, dan ruang yang memanfaatkan media bunyi, Cahaya, dan gerak sebagai media tambahan (Salam et al., 2020: 7-8).

Melalui kegiatan ini, belajar mengekspresikan diri melalui seni tari, seni musik, dan seni rupa. Mendapatkan pengalaman kreatif dalam menciptakan sebuah karya dari gagasan. Di samping itu kegiatan *Art Day* juga menasasar pemahaman peserta didik terhadap makna persatuan dan cinta tanah air. Sebagai bentuk pendidikan karakter kebangsaan, Tulisan Sumenda dkk mengungkapkan bahwa karakter kebangsaan merupakan salah satu konsep penting dalam membangun identitas sebuah bangsa, menurut Pancasila sebagai dasar negara karakter kebangsaan mencakup nilai-nilai cinta tanah air, kemanusiaan yang adil dan beradab, serta persatuan Indonesia, berdasarkan pandangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus dimulai sejak dini melalui pendidikan yang berkelanjutan (Sumenda et al., 2024:2). Melalui kegiatan *Art day* peserta didik diberikan wawasan dan pengetahuan mengenai lagu-lagu nasional dan budaya lokal, kemudian diajarkan bagaimana membangun kerja sama, saling menghargai sesuai dengan nilai persatuan Indonesia.

Kegiatan ini melibatkan kolaborasi Mahasiswa dan Peserta didik sehingga menumbuhkan aspek sosial dan emosional, sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pembentukan nilai melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Dalam konteks ini pendidikan seni berperan sebagai media pendidikan nasional karena mampu mengembangkan empati, kreativitas, dan rasa memiliki terhadap budaya bangsa, yang meliputi setiap bentuk penyajian seni baik tari, musik, maupun rupa yang mewakili keberagaman budaya Indonesia dan perlu dilestarikan dan dihargai (Kristianto, 2017: 123)

Kegiatan *Art day* juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan kepercayaan diri dan kemampuan sosial peserta didik, yakni membiasakan peserta didik untuk berani menunjukkan karya dan hasil latihannya pada sebuah pementasan. Dalam teori self- efficacy yang dikemukakan oleh Bandura, kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi tugas atau tantangan tertentu, dan rasa percaya diri juga diartikan sebagai keyakinan terhadap kelebihan yang dimiliki seseorang dalam segala aspek yang menimbulkan perasaan mampu untuk mencapai tujuannya (Tanjung & Amelia, 2017: 1-2). Berikutnya menurut Thursan Hakim dalam Jurnal Riset Tindakan Indonesia oleh Tanjung dan Amelia, adapun ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:

1. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
6. Memiliki kecerdasan yang cukup
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
8. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
9. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
10. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
11. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup (Tanjung & Amelia, 2017: 3-4).

Proses latihan dan penampilan di depan *audiens* menumbuhkan keberanian dan kemampuan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter nasionalisme dapat berjalan seiring dengan pengembangan potensi diri melalui kegiatan seni. Dengan demikian, kegiatan *Art day*: Bersatu dalam Warna, Berkarya untuk Bangsa dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan nasionalisme, memperkuat apresiasi seni, serta menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik di lingkungan sekolah dasar melalui pendekatan yang kreatif dan kolaboratif.

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan *Art Day*: Bersatu dalam Warna, Berkarya untuk Bangsa yang dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Makassar menunjukkan bahwa pendekatan berbasis seni dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan apresiasi seni dan rasa nasionalisme pada peserta didik sekolah dasar. Melalui aktivitas menggambar, mewarnai, dan berkarya dengan tema kebangsaan, siswa tidak hanya dilatih untuk mengekspresikan kreativitas, tetapi juga diajak memahami nilai-nilai cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa.

Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi antara pendidikan seni dan pendidikan karakter dapat memperkuat dimensi afektif siswa, terutama dalam membentuk sikap menghargai karya budaya nasional. Selain itu, keterlibatan aktif guru, mahasiswa KKN, dan pihak sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inspiratif. Dengan demikian, *Art day* tidak hanya menjadi kegiatan apresiatif semata, tetapi juga media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam membangun semangat nasionalisme sejak dini.

B. Saran

1. Disarankan agar kegiatan serupa dijadikan program rutin tahunan untuk menumbuhkan kreativitas dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan seni yang edukatif dan menyenangkan.
2. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan unsur seni dan nilai nasionalisme dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.
3. Program pengabdian masyarakat seperti *Art day* perlu terus dikembangkan dengan memperluas jangkauan peserta dan memperkaya tema kebangsaan, sehingga kontribusi mahasiswa terhadap penguatan karakter bangsa dapat semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Nurbaeti. (2023). *Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari*. Jurnal Abdi Masyarakat. Vol 3. No 2. Hal 150-156. <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/jamu/article/view/1051/640>
- Fajrie N., Kartika D. Dwi., Utaminingsih S., Santoso D. Agung. (2024). *Natural Material-Based Art Learning Model Increases Aesthetic Experiences in Early Childhood*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. Bali. Volume 12. Nomor 1. Hal 110. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/74612/29529>
- Chance et al., (2016). *Change detection using landsat time series: A review of frequencies, preprocessing, algorithms, and applications*. <https://www.sciencedirect.com/topics/computer-science/segmentation-method>
- Kristanto, A. (2017). *Memahami Paradigma Pendidikan Seni*. Jurnal Abdiel. STT Abdiel Ungaran. Jawa Tengah. Hal. 122-123. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/index.php/JA/article/view/90/66>
- Nur Haris Ependi. (2023). *Hakikat Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka. Kabupaten Serang, Banten. Hal 3. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=3-yrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+karakter&ots=jd78dLUm0u&sig=1oyezPhoeXsAFpJnfbTzVox5kDs&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan%20karakter&f=true
- Salam . S.,Sukarman., Hasnawati., & Muhaemin. M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makassar, Sulawesi Selatan. Hal 1. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=pRoMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=seni+rupa&ots=fqZz5Yr_X9&sig=bFOMUms3eaedn_kU19rwSMznqb8&redir_esc=y#v=onepage&q=seni%20rupa&f=true
- Soedarsono. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hal 2
- Sumenda, A., Tampilang, N., Rompis. C., & Pangemanan. M. (2024). *Karakter Kebangsaan*. Manado. Volume 2. Nomor 2. <https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/VitaMedica/article/view/246/343>
- Telaumbanua, D. E. H. (2022). *Pengembangan Model WICDIE dalam pembelajaran Paduan Suara*. Publica Indonesia Utama. Jakarta. Hal 3.

- Tanjung, Amelia. (2017). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Manusia*. Jurnal Riset Tindakan Indonesia. Padang, Sumatera Barat. Volume 2. Nomor 2. Hal 1-4. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Welch, G., Howard, D., & Nix, J. (2019). *The Oxford Handbook of Singing*. Oxford University Press. United Kingdom. Hal 3. https://books.google.co.id/books?id=7iGQDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gb_s_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Yudhaningtyas. S. Prima, Hartini, Afifah S. Nur. (2022). *Pengantar Seni Tari dan Gerak Dasar (Tari anak SD, TK, dan PAUD)*. UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun. Madiun. Jawa Timur. Hal 40. https://eprint.unipma.ac.id/316/1/Buku%20sesa%20untuk%20repository%20-%20Copy.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Zhang, L.-X., & Leung, B.-W. (2025). *Defining music demonstration lessons: A unique performance-based lesson type improving teachers' instructional skills in Chinese mainland education*. British Journal of Music Education. Volume 42. Nomor 1. Hal 65–79. <https://doi.org/10.1017/S026505172400024>